

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Koperasi siswa adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggotanya juga terdiri atas siswa sekolah. Koperasi siswa yang dibentuk di sekolah merupakan koperasi terdaftar, dan pendirian koperasi siswa diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk belajar kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, belajar menyelesaikan masalah dan lain sebagainya. Koperasi siswa bisa didirikan dalam semua tingkatan atau jenjang pendidikan, seperti koperasi siswa di Sekolah dasar, di sekolah menengah pertama, ataupun sekolah menengah atas dan seterusnya.

Koperasi merupakan suatu model perekonomian yang tersisihkan oleh perekonomian dunia yang mengglobal. Karena itu perlu adanya pengembangan koperasi salah satunya yaitu di lingkungan pendidikan formal, termasuk sekolah. Adanya koperasi siswa dan kerja sama antar anggota mempunyai tujuan di antaranya yaitu agar dapat memenuhi kebutuhan siswa secara lebih ekonomis.¹ Dengan adanya koperasi siswa, kebutuhan siswa juga akan lebih terjangkau dan dipermudah, karena biasanya yang namanya koperasi siswa tentu yang diprioritaskan adalah hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan siswa itu sendiri.

Selain itu adanya koperasi siswa akan membentuk jiwa dan mental siswa yang jujur dan disiplin. Maka tidak heran apabila di beberapa sekolah koperasi siswa juga kerap disebut dengan kantin kejujuran. Kejujuran dan kedisiplinan harus menjadi dasar yang kokoh dalam proses pengembangan koperasi siswa. Siswa yang diberikan amanat untuk

¹ Nashar, *Pendidikan Kewirausahaan* (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006), hlm. 16.

menjadi pengurus harus bersikap jujur dan memiliki semangat disiplin yang tinggi. Adanya koperasi siswa dapat melatih dan mengembangkan jiwa kewirausahaan (Entrepreneurship) di kalangan siswa.

Siswa bisa memiliki jiwa dan kemampuan dalam berwirausaha yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu mengembangkan ide dan bisa mendapatkan modal untuk koperasi siswa.² Hasil dari kewirausahaan (Entrepreneurship) tidak hanya di pasar saja yang masih di pertanyakan. Siswa juga mempertanyakan apa atau bagaimana hasil dari kewirausahaan.

Kesuksesan dalam berwirausaha sangat bergantung pada akses jaringan sosial yang memberikan informasi dan kepercayaan.³ Keanggotaan dari anggota Osis tersebut tidak hanya menyediakan menggunakan kepercayaan, tetapi juga meningkatkan reputasi kewirausahaan itu sendiri untuk bisa dipercaya. Kepercayaan itu sangatlah penting bagi para siswa dalam berwirausaha, karena mereka perlu mengetahui bahwa informasi yang siswa peroleh dari orang lain dapat di andalkan.

Pemberdayaan berdasarkan tujuan, proses, cara-cara pemberdayaan yaitu sebuah proses dimana siswa kuat untuk berpartisipasi dalam pengawasan. Pemberdayaan menekankan bahwa siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan yang menjadi keahliannya.⁴ Pemberdayaan usaha kecil (koperasi siswa) perlu diberikan dorongan, fasilitas yang baik, dan kesempatan bagi siswa agar dapat meminimalisir kegagalan dalam menumbuhkan tingkat kreativitas siswa. Jiwa kewirausahaan merupakan kepercayaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan dan mempunyai kemauan untuk bekerja keras sesama anggota Osis. Osis

² Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung* (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 8.

³ Mark Casson, *Entrepreneurship: Teori, jejaring, sejarah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 186.

⁴ Sukirman, "Jiwa kewirausahaan dan nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 20.No. 1 2017 hlm. 119.

merupakan singkatan dari Organisasi Intra Sekolah. Jadi, Osis adalah salah satu wadah organisasi bagi siswa di sekolah dan lembaga kursus-kursus yang lain.⁵ Kemampuan dalam jiwa kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kewirausahaan semakin meningkat. Organisasi yang mempunyai pengetahuan kewirausahaan akan berkomitmen terhadap perilaku kewirausahaan untuk dapat mengelola usaha kecil (kopsis).⁶

Kewirausahaan merupakan kemampuan hidup yang penting dimiliki oleh setiap orang. Siswa yang memiliki semangat kewirausahaan bisa mempunyai bekal yang cukup ketika lulus sekolah untuk berwirausaha, sehingga mereka tidak perlu sibuk untuk melamar pekerjaan kesana-kemari dengan memberikan ijazah mereka.

Wirausahalah yang mengupayakan agar modal dan kerjasama siswa dapat menghasilkan kebutuhan sekolah sehingga memperoleh keuntungan atas usahanya tersebut.⁷ Semangat kerja sama siswa dalam meraih suksesnya koperasi sekolah merupakan teladan untuk memacu kerja keras dan menghilangkan budaya santai yang masih lekat pada siswa tersebut. begitu banyak cerita sukses dari kewirausahaan (Entrepreneurship) yang dapat kita jadikan contoh untuk berani membuka usaha baru.

Minat siswa dalam kewirausahaan merupakan hal yang penting. Siswa bisa termotivasi dan berkeinginan untuk berwirausaha. Kegiatan wirausaha di sekolah membekali siswa supaya mampu menciptakan usaha sendiri dan siswa bisa mempunyai kebebasan dalam menentukan tujuan usaha dan mendapatkan manfaat. Kemampuan seseorang akan berkembang lebih cepat apabila mampu berwirausaha dengan berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal. Lembaga pendidikan yang baik ialah sekolah

⁵ Mamik Oktavia, "Wirausaha Koperasi Siswa di Sekolah" <http://osf.io> di akses pada tanggal 12 November 2019 jam 21.30, hlm. 2.

⁶Ibid. 120.

⁷ Ari Fadiani dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 13.

yang mampu mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan dalam berkewirausahaan kepada siswa di sekolah. Program koperasi siswa (kopsis) di sekolah tersebut tidak diwajibkan untuk seluruh siswa, hanya anggota osis saja yang mengikuti kegiatan ini.

Kecenderungan sekolah pendidikan sekarang lebih menggunakan aspek kognitif, seperti hafalan dan kurang memperhatikan aspek yang lainnya, sehingga semakin membuat siswa kurang tanggap dalam menghadapi suatu masalah yang lainnya. Akibat siswa cenderung mengejar nilai yang tinggi dan lulus dengan baik.

Dalam membangun jiwa kewirausahaan di sekolah melalui nilai karakter, terdapat beberapa pendekatan akademis yaitu:

1. Pendekatan perkembangan kognitif
2. Pendekatan analisis nilai
3. Pendekatan klarifikasi nilai
4. Pendekatan pembelajaran berbuat⁸

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama:

1. memudahkan kepala sekolah dalam mengatasi aspek moral siswa berdasarkan nilai karakter yang lebih tinggi,
2. memotivasi kepala sekolah untuk mendiskusikan pendapatnya ketika memilih nilai karakter dan posisinya dalam membangun jiwa kewirausahaan di sekolah.⁹

Dengan adanya tujuan tersebut, maka akan banyak siswa termotivasi dari kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah.

⁸ Edhi Wasisto, "Pendidikan Kewirausahaan melalui pembinaan karakter bagi Siswa Sekolah kejujuran di Kota surakarata" *Jurnal Ekonomi dan Perbankan* Vol 2. No.1 2017 hlm. 60.

⁹Ibid. 60.

Di sekolah MA Miftahul Ulum Lenteng adalah salah satu lembaga swasta yang cukup maju dan berkembang. Di sana juga ada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang sudah menyediakan koperasi untuk siswa dan koperasi tersebut sudah dikelola oleh anggota Osis sendiri. Dengan begitu diharapkan siswa dapat membangun jiwa kewirausahaan melalui koperasi siswa tersebut.¹⁰

Oleh karena itu, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih mendalam dengan mengangkat judul “Pemberdayaan koperasi siswa untuk membangun jiwa entrepreneurship anggota Osis di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan Koperasi Siswa di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep?
2. Bagaimana upaya membangun jiwa Entrepreneurship Siswa di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini hendaknya memecahkan masalah atau fenomena yang ada. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui upaya pemberdayaan Koperasi Siswa di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.

¹⁰ Obsevasi awal di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep 21 januari 2020

2. Untuk mengetahui upaya membangun jiwa Entrepreneurship Siswa di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang pemberdayaan koperasi siswa untuk membangun jiwa Entrepreneurship anggota Osis.

2. Secara praktis

- a. Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan Dosen dan Mahasiswa, baik dijadikan bahan kajian sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan peneliti di kemudian hari.

- b. Bagi sekolah MA Miftahul Ulum Lenteng

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi sekolah MA Miftahul Ulum Lenteng dalam membentuk dan menanamkan jiwa Entrepreneurship anggota Osis.

- c. Bagi siswa MA Miftahul Ulum Lenteng

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membentuk jiwa entrepreneurship yang baik sehingga dapat memberdayakan koperasi yang ada dalam sekolah.

d. Bagi masyarakat khususnya guru dan orang tua

Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi guru dan orang tua dalam membangun jiwa entrepreneurship siswa agar mereka dapat memberikan dukungan terhadap pemberdayaan koperasi di sekolah.

e. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk membangun jiwa entrepreneurship sesuai aturan yang berlaku di sekolah. Hasil penelitian ini juga akan menghasilkan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan bagi siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang antara pembaca dengan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya.

2. Koperasi siswa

Koperasi siswa adalah sebuah organisasi ekonomi yang berada dalam lingkungan sekolah yang anggotanya terdiri dari siswa.

3. Entrepreneurship

Entrepreneurship adalah kemampuan seseorang dalam berwirausaha untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan bisnis.

